



Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Tia Eka Sriwahyuni^{1*}, Rian Alfiansyah²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia

*Corresponding Author: tiaeka390@gmail.com

Article History

Received: 12-12-2024

Accepted: 06-01-2025

Published: 10-01-2025

Keywords:

Child Friendly School, Character Education, Students

Kata Kunci:

Sekolah Ramah Anak, Pendidikan Karakter, Peserta Didik

Abstract:

This study examines the implementation of the Child-Friendly School program in character building for students at Minu 09 Bani Hatmin Laccar. Although the school does not yet have official documentation, such as a Decree or written commitment regarding this program, it has already applied the principles of a child-friendly school. The research employs a qualitative descriptive approach, with the subjects including the principal, teachers, and students. At the same time, the object of study focuses on the implementation of the child-friendly school program. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validation was conducted using source triangulation. The results indicate that the school is committed to creating a safe, inclusive, and supportive environment for students' holistic development. The primary focus of the program implementation is on strengthening student character, such as Discipline, courtesy, and responsibility. Child-friendly education is consistently implemented both in classroom learning and external activities. The main challenges faced are the absence of formal regulations and technical support, addressed through collaboration between the principal, teachers, foundation, and school committee. The Child-Friendly School program at Minu 09 Bani Hatmin Laccar effectively shapes students' character, even without official documentation. This highlights the importance of an approach based on inclusive and holistic values to support students' character development optimally.

Abstrak:

Penelitian ini membahas implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam pembentukan karakter peserta didik di Minu 09 Bani Hatmin Laccar. Meskipun belum memiliki dokumen resmi berupa Surat Keputusan (SK) atau komitmen tertulis terkait program ini, sekolah telah menerapkan nilai-nilai sekolah ramah anak. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, serta objek penelitian berupa implementasi program sekolah ramah anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Fokus utama implementasi program ini adalah penguatan karakter peserta didik, seperti disiplin, sikap sopan santun, dan tanggung jawab. Pendidikan ramah anak

dilaksanakan secara konsisten, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan eksternal. Kendala utama yang dihadapi adalah belum adanya regulasi formal dan dukungan teknis, namun hal ini diatasi melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, yayasan, dan komite. Program Sekolah Ramah Anak di Minu 09 Bani Hatmin Laccar menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter siswa, meskipun dilakukan tanpa dokumen resmi. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai inklusif dan holistik untuk mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berkarakter dan berprestasi Sekolah hendaknya memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak sehingga anak dapat tumbuh, berkembang dan berpartisipasi dalam pendidikan dengan aman, nyaman tanpa ada diskriminasi dan intimidasi paksaan/kekerasan. Pemerintah telah mengupayakan berbagai program untuk terus memajukan pendidikan, salah satunya program sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak merupakan konsep sekolah yang terbuka, mengimplementasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya dengan mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak (Kristanto et al., 2011). Sehingga melalui pelayanan program sekolah ramah anak, penerapan pendidikan karakter yang di upayakan dapat tercapai dengan maksimal.

Konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) mewakili suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi anak-anak di Indonesia. Fokus program ini terletak pada kesejahteraan dan hak-hak anak. Pada konteks sekolah ramah anak, partisipasi aktif anak-anak dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan di sekolah diberi penekanan yang signifikan. Program ini juga berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual pada anak-anak (Shobri, 2021). Konsep sekolah ramah anak diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan program ini mampu mengatasi tantangan seperti perundungan dan tindakan kekerasan terhadap anak-anak di lingkungan sekolah. Program ini juga memastikan bahwa hak-hak anak diakui dan dilindungi. Sekolah dianggap sebagai tempat kedua bagi anak-anak, setelah rumah mereka sendiri. Pendidikan sekolah saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan, termasuk cara penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam terutama kaitannya dengan karakter siswa (Rahman, 2016).

Sekolah ramah anak (*Children friendly school model*) ialah sekolah pengembangan dari UNICEF pada tahun 2006 yang menjadikan konsep dari ramah anak tersebut sebagai dasar dalam menyediakan sekolah yang nyaman, terlindungi, aman, pendidik yang memiliki kualitas tinggi, sumber daya serta lingkungan yang memadai (Deputi Tumbuh Kembang Anak, 2015)

Program sekolah ramah anak merupakan suatu program yang dibuat agar dapat memenuhi, menjamin serta melindungi hak-hak anak. Satuan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak, serta mengarahkan dan mendidik anak untuk bertanggung jawab dalam kehidupan yang

toleran, saling menghormati satu sama lain, serta bekerja sama untuk mencapai kemajuan dan semangat perdamaian.(Bertholomeus et al., 2022)

Sekolah Ramah Anak adalah konsep atau pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang tenang, aman, dan mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak-anak. Konsep ini menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan mengedepankan hak anak, partisipasi aktif, dan perlindungan terhadap kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi (Rosalin, 2015). Sekolah Ramah Anak memiliki beberapa prinsip dasar, antara lain: 1. Keselamatan dan keamanan: sekolah harus menyediakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan, pelecehan, dan ancaman. Sarana dan prasarana yang memadai serta pengawasan yang baik harus dipastikan untuk menjaga keselamatan anak. 2. Keterlibatan dan partisipasi: anak mempunyai hak untuk ikut dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan pendidikan mereka. Sekolah harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam kegiatan dan keputusan di sekolah. 3. Keadilan dan inklusi: anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan baik tanpa diskriminasi. Sekolah harus menghormati keberagaman anak, termasuk perbedaan suku, agama, gender, dan kemampuan, serta melibatkan semua anak dalam proses pembelajaran. 4. Kesehatan dan kesejahteraan: sekolah harus memberikan perhatian pada kesehatan fisik dan mental anak-anak, termasuk aspek gizi, kebersihan, dan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik.

Kesehatan dan kesejahteraan anak harus menjadi prioritas dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna: sekolah ramah anak menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan relevan bagi anak-anak. Pembelajaran harus dikemas secara kreatif, melibatkan interaksi sosial, dan memperhatikan minat serta kebutuhan individual anak. 6. Komunikasi dan kolaborasi: sekolah harus membangun interaksi yang efektif antara pendidik, murid, dan orang tua dalam berkomunikasi.dan staf sekolah. Kolaborasi yang erat antara semua pihak akan memperkuat pendidikan anak dan menciptakan iklim belajar yang positif. Program sekolah ramah anak biasanya melibatkan berbagai kegiatan dan intervensi, seperti pelatihan guru tentang pendekatan yang ramah anak, pengembangan kebijakan sekolah yang melindungi hak-hak anak, peningkatan fasilitas fisik yang aman, dan peningkatan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari Program Sekolah Ramah Anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, termasuk perkembangan karakter dan kepribadian mereka. Untuk memastikan bahwa anak-anak merasa aman, dihargai, dan didukung di sekolah, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang fokus pada nilai-nilai, budi pekerti, akhlak, moral, dan watak dengan tujuan mengembangkan keterampilan

peserta didik dalam membuat keputusan yang baik, memelihara kebaikan, menghindari yang buruk, dan menyebarkan kebaikan (Saepudin, 2018). Praktisi pendidikan, termasuk pemerintah, telah berupaya untuk menghidupkan kembali kegiatan pendidikan yang memberikan pemahaman yang mendalam dan menyenangkan bagi peserta didik (Shobri & Agustinu, 2023). Bukti nyata dari upaya ini adalah kebijakan Pendidikan Nasional yang dikeluarkan oleh DEPDIKNAS, yang diatur dalam Pasal 40 Ayat 2 UU SISDIKNAS yang menyatakan bahwa, “ Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis.” Salah satu kebijakan Pendidikan Nasional yang sedang fenomenal sekarang adalah Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Program Sekolah Ramah Anak dapat dijadikan sebagai bentuk penanganan dari berbagai kasus yang terjadi yang dapat diimplementasikan atau diterapkan di seluruh sekolah Indonesia. Membicarakan tentang karakter maka tidak terlepas dengan istilah kepribadian sebab antara istilah karakter dan kepribadian seringkali digunakan secara bergantian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kartika Putri dan Supriyanto melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar. Menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan sekolah ramah anak yang optimal dapat sedikit memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan karakter seorang peserta didik. Kebijakan sekolah ramah anak berpengaruh positif terhadap anak. Implementasi kebijakan sekolah ramah anak dapat menjadi salah satu upaya yang tepat dalam membantu proses pendidikan dan pembentukan peserta didik. (Putri et al, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Senowarsito dan Arisul Ulumuddin dengan judul “Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Hasil penelitian ini adalah Sekolah telah berupaya mengimplementasikan pendidikan pendidikan ramah anak, namun faktanya masih belum optimal dikarenakan adanya beberapa kendala seperti keterbatasan dana, sarana dan prasarana. (Senowarsito et al., 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Rohmawati dan Endang Hangestningsih dengan judul “Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentuk Karakter Di Sekolah Dasar” jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan library research. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sekoah ramah anak merupakan salah satu kebijakan pendidikan dari pemerintah yang telah diterapkan. Melalui program sekolah ramah, peserta didik dapat membentuk karakter dari pembiasaan-pembiasaan baik. (Rohmawati & Hangestningsih, 2019) Satuan Pendidikan Ramah Anak menjelaskan bahwa penerapan Sekolah Ramah Anak di setiap tingkatan pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal sesuai dengan hak-hak anak serta untuk mengembangkan potensi mereka. Konsep ini sejalan dengan Konvensi Hak Anak (KHA) yang telah dikenal secara internasional. Ini adalah langkah strategis untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak didik kita. Dengan menerapkan Sekolah Ramah Anak, lembaga

pendidikan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang diharapkan peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

MINU 09 BANI HATMIN LACCAR merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Sangkapura, Kab. Gresik, Jawa Timur. Sekolah tersebut belum lama ini menerapkan program sekolah ramah anak, dimana program tersebut diharapkan dapat memenuhi, menjaga, dan melindungi hak-hak peserta didik serta mampu membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam implementasinya Minu 09 Bani Hatmin Laccar bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani, dengan menerapkan metode yang beragam dalam sekolah ramah anak untuk membentuk karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan teknik analisis model Milles and Huberman yang dimulai dari proses reduksi, penyajian dan kesimpulan. Adapun validitas data menggunakan tehnik triangulasi sumber. Lokasi penelitian di lembaga MINU 09 Bani Hatmin Laccar yang beralamatkan di Dusun Laccar Desa Kebuntelukdalam Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama yang berdiri sejak tahun 1964. Dengan memiliki jumlah 11 Pendidik dan 1 tenaga kependidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru di Minu 09 Bani Hatmin Laccar, didapatkan bahwa belum ada dokumen resmi surat keputusan (SK) atau komitmen tertulis baik tim pengembangan maupun tim pelaksanaan mengenai sekolah ramah anak. Akan tetapi pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, yayasan dan komite berkomitmen untuk menuju sekolah ramah anak yang bersinergikan dalam program sekolah ramah anak. Langkah-langkah yang telah diambil oleh pihak lembaga Minu 09 Bani Hatmin Laccar dalam mewujudkan sekolah ramah anak adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, sehat, dan pemenuhan hak bermain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak. Hal ini sesuai dengan pasal 28, pasal 29, pasal 31 Konvensi Hak Anak yakni pendidikan berpusat pada anak, pengembangan kemampuan, pembelajaran, martabat, harga diri, kepercayaan diri, pengembangan kepribadian, pemberian hak anak atas pendidikan dan hak pemanfaatan waktu luang. (Kemenppa, 2021)

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan. Oleh karena itu, idealnya sekolah harus menjadi

lingkungan yang ramah anak, di mana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan jaminan keberlanjutan. Sekolah juga seharusnya mampu memberikan kegembiraan dan kebebasan kepada anak, namun tetap mengawasi dan mendukung perkembangan optimal mereka. Hal ini akan menghasilkan kecintaan dan juga motivasi untuk senantiasa mengembangkan bakat dan minat mereka secara kreatif, serta dapat mendorong kesadaran kritis sebagai jalan menuju kemandirian anak. Konsep sekolah ramah anak juga melibatkan penghindaran tindakan kekerasan terhadap anak, baik secara fisik maupun non-fisik. Oleh karena itu, menurut Ahmad Hamdani (2015) semakin pentingnya kebutuhan pendidikan ramah anak.

Endang Haris (2022) Menyatakan Program sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang bersih, aman, sehat, peduli, serta berbudaya terhadap lingkungan hidup, serta menjamin dan dapat memenuhi hak-hak anak dalam berbagai aspek pendidikan yang secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab. Sekolah ramah anak memiliki prinsip utama yaitu non diskriminatif kepentingan, serta hak hidup penghargaan terhadap anak. Sekolah ramah anak menanamkan nilai untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di masyarakat

Menurut Kristono, sekolah ramah anak iyalah satuan sekolah yang terbuka melibatkan anak yang bertujuan untuk memberikan partisipasi dalam kehidupan sosial anak. Dalam sekolah ramah anak bukan hanya dapat membangun sekolah baru, akan tetapi dapat menjadikan suatu tempat yang nyaman bagi anak yang dapat memberikan perlindungan dan memenuhi hak-hak anak, karena sekolah merupakan bagian rumah kedua bagi anak, setelah rumah sendirinya (Tusriyanto, 2020).

Menurut UNICEF *Innocentty Reserach* kata ramah anak adalah menjamin hak anak sebagai warga, sedangkan ramah anak dalam masyarakat merupakan masyarakat yang terbuka dalam melibatkan anak dan remaja untuk dapat berpartisipasi dalam melaksanakan kehidupan sosial, serta dapat mendorong kesejahteraan anak. Dapat dikaitkan bahwa ramah anak merupakan upaya sadar untuk menghormati anak sebagai manusia dan menjamin hak-hak anaknya (Kristato, 2011).

Menurut Samani & Hariyanto (2011) karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, adat istiadat dan estetika.

Jadi dari beberapa pengertian diatas bahwasanya implementasi program sekolah ramah anak di Minu 09 Bani Hatmin Laccar itu memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, tenang, bersih, dan asri

berbasis lingkungan hidup serta mampu menjalin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan melindungi anak dari kekerasan, deskriminasi dan perlakuan salah lainnya. Meskipun belum adanya konsep program sekolah ramah anak Minu 09 Bani Hatmin sudah menerapkan dan melaksanakan konsep yang seperti itu. Dan juga melalui sekolah ramah anak berharap mampu mengoptimalkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki peserta didiknya melalui program-program dan kegiatan di sekolah.

Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah beliau mengatakan Bahwasannya: “iya implementasi nya seperti melalui aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan misalnya dalam melaksanakan konsep pembelajaran kami dari guru-guru insyaallah memasukkan nilai-nilai positif terhadap anak dalam memberikan materi termasuk kami sering mengingatkan kepada anak bagaimana dampak terhadap ee.. hal negatif/kurang baik kalau dilakukan oleh siswa sering kami laksanakan. Jadi implementasinya seperti itu yang kami lakukan yang pertama dalam proses pembelajaran, kedua dalam proses ekstrakurikuler dan tentu dalam aturan-aturan yang kami berlakukan dalam Minu 09 Bani Hatmin.” (Wawancara, Jamili, Oktober 2024)

Hal ini sudah dijelaskan oleh Guru wali kelas 6, Beliau mengatakan bahwasanya: “sebagaimana yang kita ketahui konsep pendidikan ramah anak itu merupakan pendidikan yang sangat dan harus lebih mementingkan dan perhatian terhadap anak baik dari sisi ee.. kebersihan, lingkungan, keamanan, kesehatan, dan sebagainya itu merupakan konsep sekolah ramah anak. Dan kalau kita perhatikan mungkin bisa dilihat secara reall bahwasanya di Minu 09 Bani Hatmin Laccar tanpa adanya konsep itupun sudah melaksanakan konsep yang seperti itu.” (Wawancara, Jamaluddin, Oktober 2024)

Hal ini juga dijelaskan oleh Siswi kelas 6, Dia mengatakan bahwasanya: “konsep ramah anak itu sangat baik sekali karena program ini menjamin kenyamanan dan keamanan bagi kami dan juga guru di Minu 09 Bani Hatmin ini tidak kasar melainkan sangat ramah terhadap kami/siswa “ (Wawancara, Rosika, Oktober 2024) Hal ini juga dijelaskan oleh Siswa kelas 6, bahwasanya: “ setiap guru memberikan pelayanan ataupun pengamanan terhadap siswa sehingga kami merasa nyaman, aman, dan tidak merasa terintimidasi dan juga sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan yang aman, bersih, dan sehat serta peduli terhadap anak-anak “ (Wawancara, Moh. Yusuf, Oktober 2024)

Telah dijelaskan bahwa Program sekolah ramah anak di Minu 09 Bani Hatmin biasanya melibatkan berbagai kegiatan dan intervensi, seperti tentang pendekatan yang ramah anak, pengembangan kebijakan sekolah yang melindungi hak-hak anak, peningkatan fasilitas fisik yang aman, dan peningkatan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari Program Sekolah Ramah Anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, termasuk perkembangan karakter dan kepribadian mereka. Untuk memastikan bahwa anak-anak merasa aman, dihargai, dan didukung di sekolah,

diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.

Adapun pendidikan yang berpusat pada anak ataupun siswa di Minu 09 Bani Hatmin Laccar sesuai dengan yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah beliau mengatakan. “ ya secara otomatis ya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak lah, apa yang diterapkan disekolah ini dalam bentuk disesuaikan tingkat kemampuan anak/ siswa yang ada di sekolah ini dan tentunya sistem pendidikan ini adalah pendidikan yang diterapkan artinya pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan minat anak yang ada di lembaga ini.” (Jamili, Okober 2024) “ ya jadi konsep apa yang berpusat pada anak ini kami juga seperti tadi juga dalam pembelajaran, ekstrakurikuler kami pun memilih dan memilah dengan sesuai tingkat kemampuan kebutuhan anak di dalam setiap kegiatan yang dilakukan di minu 09 bani hatmin ini” (Wawancara, Jamaluddin, Oktober 2024)

Model pembelajaran yang digunakan pada Minu 09 Bani Hatmin umumnya ya tidak akan terlepas dari metode ceramah itu metode paling nomer satu. Kemudian tentu Minu 09 Bani Hatmin memvariasikan dengan metode-metode lain tetapi memang tidak terlalu banyak yang digunakan seperti diskusi, bermain dan juga model pembelajaran yang berbasis PAKEM, bahwa model pembelajaran adalah suatu desain yang memperlihatkan proses dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri siswa. menyatakan bahwa PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang kemudian dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini memberikan siswa pengalaman yang beragam yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi. Jadi prinsip model pembelajaran di Minu 09 Bani Hatmin bagaimana pembelajaran di dalam kelas itu menarik terhadap anak agar mereka antusias untuk mendapatkan pengetahuan dari bpk/ibu guru. hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Guru Wali Kelas 6 sebagai berikut. “kalau dikelas 6 ya tentu metode yang digunakan ya sifanya memancing kreativitas anak seperti pertanyaan-pertanyaan di dalam permainan kemudian yang sifatnya eee... memancing daya pikir mereka seperti diskusi dan sebagainya. Yang gurunya itu kebanyakan menggunakan metode ceramah tetapi pengennya yang sangat tertarik anak itu ya metode seperti tadi seperti permainan, teka-teki yang sifatnya memancing kreativitas dan daya pikir siswa.” (Wawancara, Jamaluddin, Oktober 2024).

Hal ini juga dijelaskan oleh siswa kelas 6, bahwasanya: “ cara mengajar guru dikelas sangatlah suka sekali karena guru sering kali menggunakan metode ceramah dan juga diselingi dengan permainan mengajar sambil bermain” (Wawancara, Moh.Yusuf , Oktober 2024) Dan juga hal ini dijelaskan oleh siswa kelas 6, bahwasanya: “ cara mengajar guru dengan cara ceramah ataupun berdiskusi dan juga diseligi dengan permainan” (Wawancara, Rosika, Oktober 2024)

Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan

sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri. maka disinilah sekolah ramah anak diharapkan berperan tidak hanya sebagai konsep tetapi sebagai tindakan untuk memberikan rasa aman kepada seluruh warga sekolah, terutama anak-anak sebagai siswa. Adapun tujuan dari sekolah ramah anak yaitu, 1) Memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak melalui Sekolah Ramah anak 2) Memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan.

Dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak guru tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga bisa menjadi orang tua saat berada disekolah. Sehingga membentuk keakraban antara guru dan siswa. Sikap guru di Minu 09 Bani Hatmin menunjukkan sikap yang positif dan mendukung pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak. Tanpa adanya konsep seperti itupun komitmen dari para guru di Minu 09 Bani Hatmin yang berusaha untuk bertanggung jawab dan terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.

Adapun fasilitas atau sarana prasarana yang ada di Minu 09 Bani Hatmin ini, seperti yang dijelaskan oleh Guru wali kelas 6 beliau mengatakan “fasilitas yang ada di minu 09 bani hatmin salah satunya buku termasuk juga lapangan olahraga, sepak bola, voley, takraw dll. Yang disesuaikan dengan pelajaran yang diajarkan maksudnya ya ketika pelajaran olahraga kita punya lapangan olahraga, ketika pembelajaran matematika kami pun tentu mereka mendapatkan fasilitas seperti diantaranya jika mereka merasa kesulitan ya kadang-kadang kami melakukan metode-metode yang interaktif seperti menggunakan proyektor dll.” (Wawancara, Jamaluddin, Oktober 2024)

Keberhasilan pendidik dalam membentuk karakter anak didiknya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membiasakan diri dengan memberikan keteladanan dan contoh yang baik untuk anak didik sebagaimana guru dan kepala sekolah di Minu 09 Bani Hatmin memiliki karakter yang sesuai dengan diterapkannya sekolah ramah anak. Hal tersebut dijelaskan oleh siswa dan siswi di Minu 09 Bani Hatmin sebagai berikut. “Tentunya iya karena kepala sekolah selalu memberikan kenyamanan, keamanan dan keselamatan” (Wawancara, Rosika, Oktober 2024) “Iya. Kepala sekolah disini sangat ramah dan juga sangat memperhatikan kenyamanan dan keamanan kami” (Wawancara, Moh.yusuf, Oktober 2024)

Elemen terpenting dalam lembaga pendidikan adalah hubungan antara guru dan siswa. Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan menginternalisasikan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak. Guru di sekolah selain bertugas untuk mengajarkan materi pelajaran, juga memiliki peran yang hampir sama dengan orang tua, yaitu mendidik untuk menjadi pribadi yang baik. Dalam menjalankan perannya tersebut, guru dituntut untuk mengayomi semua siswanya. Namun, dalam mendidik siswa-siswanya, terutama dalam hal kedisiplinan, Kekerasan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh satu individu terhadap

individu lain yang mengakibatkan gangguan fisik /atau mental. (Nurani, 2010) Sedangkan di Minu 09 Bani Hatmin Laccar pernah guru melakukan kekerasan terhadap siswa disana hal tersebut telah dijelaskan oleh siswa dan siswi Minu 09 Bani Hatmin Laccar mengatakan. “Tidak, karena guru guru disini sangat memperhatikan kenyamanan dan keamanan dalam pembelajaran, selama saya bersekolah disini guru tidak pernah melakukan hal-hal tidak pantas atau melakukan kekerasan. Dan hanya di beri teguran kemudian diberi nasehat agar tidak mengulangi dan diberi hukuman.”(Wawancara, Moh yusuf, Oktober 2024) Tidak guru disini selama saya sekolah tidak pernah melakukan kekerasan, karena gurunya sangat memperhatikan keselamatan kami dan kekerasan yang sering terjadi di minu 09 bani hatmin berkelahi terkadang juga suka berkata jorok atau kasar dan cara guru menasehati dan diberi hukuman agar tidak mengulangi hal hal buruk lagi” (Wawancara, Rosika, Oktober 2024)

Adapun hambatan dalam penerapan program sekolah ramah anak di Minu 09 Bani Hatmin, hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah beliau mengatakan sebagai berikut. “yaa diantaranya kurangnya sosialisasi dari pemerintah/ dari instansi yang berhubungan dengan pendidikan dan juga pelatihan-pelatihan terhadap guru untuk mendapatkan metode-metode/ penerapan pendidikan sekolah ramah anak” (Wawancara, Jamili, Oktober 2024). Hal ini juga dijelaskan oleh Guru wali kelas 6, Beliau mengatakan bahwasanya: “yaa.. tentu hambatan paling utama apa istilahnya kan saya sudah katakan tadi ini program sebelum pemerintah mengadakan program ini sebenarnya setiap madrasah/minu sudah menerapkan sebelum konsep ini dibuat. Ya tentu kalau menanyakan hambatan yaa kurangnya dana karna bagaimana pun eee... pendidikan ramah anak ini juga ada hubungannya dengan sekolah, fasilitas sekolah ya tentu dari kami ya dana untuk mempersiapkan itu semua.” (Wawancara, Jamaluddin, Oktober 2024).

Telah dijelaskan bahwa hambatan dari pelaksanaan sekolah ramah anak di Minu 09 Bani Hatmin Laccar terbagi menjadi dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal sendiri berupa ketersediaan sumber dana yang masih minim sehingga menghambat perbaikan dan penyediaan sarana prasarana sebagai salah satu komponen penting sekolah ramah anak. Dari segi faktor eksternal adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah ataupun dari instansi yang berhubungan dengan pendidikan dan juga kurangnya pelatihan terhadap guru untuk mendapatkan metode penerapan pendidikan sekolah ramah anak. Faktor lain adalah karena Minu 09 Bani Hatmin yang berada di pedalam yang jauh dari pusat jalan raya.

Maka dari itu, dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah bahwasannya “solusi yang paling tepat pemerintah harus turun tangan langsung dan juga memberikan sosialisasi kepada guru-guru, wali murid, termasuk siswa tentang pentingnya penerapan sekolah ramah anak disamping adanya dana dari pemerintah apapun tanpa dana tidak mungkin karna kan butuh fasilitas dan

sebagainya dalam mendukung program ini “ (Wawancara Jamili, 2024)

Hal ini juga dijelaskan oleh Guru wali kelas 6, Beliau mengatakan bahwasanya: “ yaa tentu dengan hambatan dana ya kita harus mencari itu dari pemerintah meski tidak penuh kemudian dari masyarakat juga bisa membantu dengan sifatnya sumbangan untuk pendidikan atau juga bisa dari donatur-donatur yang lain kalau memang konsep itu mau di terapkan di Minu 09 Bani Hatmin Laccar “(Wawancara, Jamaluddin, 2024)

KESIMPULAN

Sekolah ramah anak merupakan suatu pendekatan atau konsep dalam pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan serta kesejahteraan anak-anak. Konsep ini menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan mengutamakan hak-hak anak, partisipasi aktif, serta perlindungan terhadap kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi. Selain itu dengan adanya program ini, karakter anak akan lebih baik dan terbina sebagai penerus bangsa yang berkualitas serta amanah. Program sekolah ramah anak di Minu 09 Bani Hatmin biasanya melibatkan berbagai kegiatan dan intervensi, seperti tentang pendekatan yang ramah anak, pengembangan kebijakan sekolah yang melindungi hak-hak anak, peningkatan fasilitas fisik yang aman, dan peningkatan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari Program Sekolah Ramah Anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, termasuk perkembangan karakter dan kepribadian mereka. Untuk memastikan bahwa anak-anak merasa aman, dihargai, dan didukung di sekolah, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Tanpa adanya program ini Minu 09 Bani Hatmin sudah menerapkan dan melaksanakan konsep yang seperti itu dan juga sebelum pemerintah mengadakan program ini sebenarnya setiap madrasah/minu sudah menerapkan sebelum konsep ini dibuat. Disisi lain terdapat faktor penghambat berupa minimnya sumber dana, tidak ada sosialisasi dari pemerintah, dan kurangnya pelatihan terhadap guru. Dengan adanya program sekolah ramah anak ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan peserta didik ketika belajar karena pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana dengan melakukan perbaikan dan penambahan penyediaan sarana. Selain itu muncul program-program ramah lingkungan di sekolah yang membuat lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman. Tenaga pendidik menjadi lebih berkompeten dengan adanya sosialisasi mengenai hak-hak anak sehingga mengurangi terjadinya kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan oleh guru kepadapeserta didik. Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah penerapan program sekolah ramah anak dapat menciptakan sekolah yang memperhatikan hak-hak anak, sehingga dapat berpengaruh pada kenyamanan peserta didik ketika belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertholomeus, dkk. (2022). Sekolah ramah anak.
- Jumrio, E. (2023). Pendidikan karakter melalui implementasi manajemen sekolah ramah anak. Yogyakarta: Deepblish.
- Haris, E. (2022). Sekolah ramah anak. Jakarta: One Peach Media.
- Kristato, I. (2011). Identifikasi model sekolah ramah anak jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1).
- Rohmawati, N., & Hangestinarsih, E. (2019). Kajian program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD: Peran Pendidikan Dasar dalam Menyiapkan Generasi Unggul di Era Revolusi Industri 4.0*, (35), 225–229.
- Putri, et al. (2021). Implementasi kebijakan sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9.
- Rosalin, L. N. (2015). Panduan sekolah ramah anak.
- Saepudin. (2018). Teori linguistik dan psikologi dalam pembelajaran bahasa. Parepare: AL-ISHLAH.
- Shobri, M. (2021). Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 285-297.
- Shobri, M., & Agustinu, F. (2023). Manajemen Peserta Didik UPT SMP Negeri 19 Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 17-28.
- Soyomukti, N. (2010). Teori-teori pendidikan: Tradisional, neoliberal, Marxis, sosialis, postmodern. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Tusriyanto. (2020). Pengembangan sekolah ramah anak di tingkat pendidikan anak usia dini. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(1).

Copyright Holder:

© Tia Eka Sriwahyuni & Rian Alfiansyah. (2025)

First Publication Right:

© REAKSI: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

This article is under:

